

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Diabetes Melitus

Diabetes Melitus adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Diabetes adalah masalah kesehatan yang sangat penting, Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. (*WHO Global Report, 2018*).

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (Kemenkes RI 2020).

Dampak yang paling serius dari penyakit Diabetes Melitus ini yaitu luka ganggren. Ganggren adalah penyakit pada penyandang diabetes melitus yang disebabkan oleh penyakit vaskuler perifer atau neuropati. Luka ganggren merupakan luka terbuka pada permukaan kulit yang disebabkan adanya makroangiopati sehingga terjadi vaskuler insufisiensi dan neuropati. Luka ganggren adalah keadaan adanya ulkus, infeksi, dan atau kerusakan dari jaringan, yang berhubungan dengan kelainan neurologi dan penyakit pembuluh darah perifer pada ekstremitas bawah, Jadi dapat disimpulkan luka ganggren adalah luka terbuka yang terjadi pada kaki penderita Diabetes Melitus yang disebabkan oleh tekanan berulang pada kaki dan disertai dengan adanya neuropati perifer, kelainan bentuk kaki serta perkembangan infeksi yang sering mempersulit penyembuhan akibat berkurangnya sirkulasi arteri. (*IWGDF,2019*).

Prevalensi Diabetes Melitus di dunia mengalami peningkatan yang sangat besar. Pada 2021, *International Diabetes Federation (IDF)* mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan Diabetes Melitus di seluruh dunia . (*IDF tahun 2021*)

Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus Diabetes Melitus terbesar di dunia. Saat ini Indonesia menempati posisi ke lima dalam daftar

daftar negara kasus diabetes tertinggi di dunia. Tercatat bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes, termasuk diabetes tipe 1 dan tipe 2, serta didiagnosis dan diabetes yang tidak terdiagnosis. Angka ini diprediksi akan meningkat menjadi 643 juta pada 2030 dan 784 juta pada 2045. (*IDF tahun 2021*).

Lima tingkatan Negara dengan kasus Diabetes Melitus tertinggi di Dunia yang pertama yaitu China dengan kasus diabetes tertinggi di Dunia dengan jumlah 140,9 juta kasus diabetes dan diprediksi meningkat jadi 174,4 juta pada 2045, Selanjutnya India dengan jumlah 74,2 juta kasus diabetes dan diprediksi meningkat jadi 124,9 juta pada 2045, Pakistan dengan jumlah 33 juta kasus diabetes dan diprediksi meningkat jadi 62,2 juta pada 2045, Amerika Serikat dengan jumlah 32,2 juta kasus diabetes dan diprediksi meningkat jadi 36,3 juta pada 2045, dan pada urutan kelima yaitu Indonesia dengan jumlah 19,5 juta kasus diabetes dan diprediksi meningkat jadi 28,6 juta pada 2045.

Hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi diabetes melitus pada tahun 2013-2018, kecuali provinsi Nusa Tenggara Timur. Terdapat 4 provinsi dengan prevalensi diabetes melitus tertinggi pada tahun 2013 dan 2018, yaitu DI Yogyakarta, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur. Adapun beberapa provinsi yang mengalami peningkatan prevalensi sebesar 0,9%, yaitu Riau, DKI Jakarta, Banten, Gorontalo dan Papua Barat. (*Infodatin Diabetes Melitus, 2020*)

Penderita penyakit diabetes melitus di Sumatera Utara setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Sumut disebutkan sejak Januari 2015 sampai April 2016, jumlah penderita diabetes melitus tipe 1 sebanyak 18.358 orang dan tipe 2 berjumlah 54.843 orang (DINKES SUMUT, 2016).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan Klinik Niko Wound Care Lubuk Pakam di Kabupaten Deli Serdang, tahun 2021 sebanyak 100 pasien. Yang mengalami Diabetes Melitus di sertai dengan adanya luka ganggren pada tahun 2022 terjadi peningkatan pasien Diabetes melitus yang di sertai luka ganggren sebanyak 120 orang Berdasarkan hasil survey awal di dapati pasien kurang mengetahui tentang Diabetes mellitus dan luka ganggren. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti judul: Gambaran pengetahuan pasien Diabetes Melitus tentang Perawatan

Luka Gangren Secara Mandiri di Klinik Niko *Wound Care* Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

B. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah dalam hal ini adalah: Gambaran Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tentang Perawatan Luka Ganggren secara Mandiri di Klinik Niko *Wound Care* Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien Diabetes Melitus tentang perawatan luka ganggren secara mandiri di Klinik Niko *Wound Care* Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2022

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien mengenai diabetes dan perawatan luka ganggren berdasarkan usia di Klinik Niko *Wound Care* lubukpakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2022
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien mengenai diabetes dan perawatan luka ganggren secara mandiri berdasarkan jenis kelamin di Klinik Niko *Wound Care* lubukpakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2022
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien mengenai diabetes dan perawatan luka ganggren secara mandiri berdasarkan pendidikan di Klinik Niko *Wound Care* lubukpakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien mengenai diabetes dan perawatan luka ganggren secara mandiri berdasarkan Pekerjaan di Klinik Niko *Wound Care* lubukpakam Kabupaten Deli Serdang tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Agar dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti terutama pada penyakit Diabetes Melitus dan Luka ganggren

2. Bagi Pasien

Bagi pasien agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit Diabetes Melitus dan perawatan Luka ganggren.

3. Bagi Klinik Niko *Wound Care*

Sebagai masukan dan tolak ukur dalam meningkatkan mutu pelayanan yang lebih mandiri dan komprehensif.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan.